

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 20 September 2024
di Masjid Mubarak, Islambad, Tilford, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca Tasyahud, Ta'awwudz, dan Surah al-Fatihah, Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad atba bersabda bahwa beliau menyebutkan perihal Perang Ahzab dengan mengacu pada kehidupan Rasulullah saw.

Mukjizat lain selama periode ini

Yang Mulia atba bersabda bahwa selain mukjizat sejumlah kecil makanan yang diberkahi dan menjadi cukup untuk sejumlah besar orang, ada juga sebuah kejadian di mana sejumlah kecil kurma menjadi cukup untuk semua orang yang menggali parit. Diriwayatkan oleh putri Hadhrat Bashir bin Sa'd ra bahwa ibunya memberinya beberapa kurma untuk dibawa ke ayah dan pamannya. Dia pergi dan mencari ayah dan pamannya, dan saat dia melewati Rasulullah saw, beliau saw bertanya apa yang dia bawa, dan dia menjawab bahwa dia membawa kurma untuk ayah dan pamannya. Rasulullah saw meminta untuk melihat kurma tersebut, dan beliau meletakkannya di antara dua potong kain. Kemudian, beliau memberi tahu seseorang untuk mengumumkan kepada semua orang untuk berkumpul dan makan. Mereka mulai memakan kurma tersebut, yang jumlahnya terus bertambah hingga ada kurma yang jatuh dari kain dan semua sahabat dapat memakannya. Yang Mulia atba meriwayatkan kejadian lainnya yang serupa di mana sejumlah kecil makanan dibuat cukup untuk semua sahabat yang menggali parit.

Yang Mulia atba mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as yang menggambarkan mukjizat seperti itu di mana sejumlah kecil air atau makanan dibuat cukup untuk banyak orang, atau meletakkan tangan beliau di atas luka seseorang dan

lukanya mulai sembuh, ini merupakan manifestasi dari kekuatan rohani Rasulullah saw yang luar biasa.

Penggalian parit telah selesai

Rasulullah saw bersabda bahwa ada beberapa orang munafik yang malas menggali parit, dan setelah menggali sedikit, mereka akan menyelinap kembali ke rumah mereka. Sebaliknya, jika di antara orang-orang beriman, ada seseorang yang harus mengurus sesuatu di rumah, mereka akan meminta izin kepada Rasulullah saw, dan setelah menyelesaikan urusan mereka, mereka akan segera kembali mengerjakan tugas mereka.

Hudhur atba bersabda bahwa parit telah digali sepenuhnya tiga hari sebelum kedatangan Abu Sufyan. Anak-anak dan remaja yang telah membantu menggali parit diperintahkan untuk kembali ke benteng tempat para wanita juga tinggal. Namun, mereka yang berusia lima belas tahun diberi pilihan untuk tetap di sana atau kembali ke benteng. Tercatat bahwa sebelum pertempuran, Rasulullah saw menunjuk Ibn Umm Maktum ra sebagai wakil beliau. Sebuah tenda yang terbuat dari kulit didirikan untuk Rasulullah saw. Bendera *Muhajirin* diberikan kepada Hadhrat Zaid bin Haritsah ra dan bendera *Ansar* diberikan kepada Hadhrat Sa'd bin Ubadah ra.

Jumlah umat muslim yang berpartisipasi dalam pertempuran

Yang Mulia atba bersabda bahwa ada berbagai riwayat mengenai jumlah umat Muslim selama pertempuran ini. Beberapa sejarawan mengatakan bahwa jumlah mereka tidak lebih dari 900 orang, sementara yang lain mengatakan 700, 2.000 dan 3.000 orang. Oleh karena itu, ini adalah Riwayat yang bervariasi. Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad ra menyikapi masalah ini dengan sangat bijaksana, dan alih-alih menganggap beberapa riwayat salah, beliau mengkolaborasikan semuanya. Beliau menjelaskan bahwa menurut riwayat, jumlah umat Muslim selama Pertempuran Uhud ketika orang-orang kafir berbalik dan melancarkan serangan kedua adalah 700 orang. Selama dua tahun antara Pertempuran Uhud dan Pertempuran Ahzab tidak ada satu suku besar pun yang menerima Islam, oleh karena itu akan sulit untuk menerima bahwa jumlahnya melonjak dari 700 menjadi 3.000 orang. Di sisi lain, akan sulit untuk menerima bahwa jumlah umat Islam tidak akan meningkat sama sekali sejak Pertempuran Uhud dengan melihat semua keberhasilan Islam. Oleh karena itu, yang tampaknya masuk akal adalah bahwa jumlah umat Islam yang mampu berperang adalah sekitar 1.200 orang selama Pertempuran Ahzab. Adapun jumlah 700 dan 3.000, mencerminkan aspek perang yang berbeda. Ada tiga bagian dari Pertempuran Ahzab; satu adalah ketika musuh belum berada di Madinah dan parit

sedang digali. Anak-anak dan wanita juga dapat membantu dalam penggalian. Oleh karena itu, ketika parit sedang digali, jumlah umat Islam akan menjadi 3.000. Teori ini didukung oleh sejarah, karena tercatat bahwa bahkan anak-anak membantu dalam penggalian parit, dan kemudian ketika pertempuran akan dimulai, Rasulullah saw memerintahkan semua orang yang berusia di bawah lima belas tahun untuk kembali ke benteng. Ini menunjukkan bahwa jumlah sebelum pertempuran berkurang ketika pertempuran dimulai. Alhasil, ketika pertempuran dimulai, tersisa 1.200 Muslim. Adapun jumlah 700, telah dicatat oleh para sejarawan yang dapat dipercaya, dan terbukti benar karena selama pertempuran, ketika Banu Quraizah bertemu dengan tentara kafir, Rasulullah saw menganggap bahwa sisi Madinah yang lebih dekat dengan Banu Quraizah juga memerlukan perlindungan. Maka, 200 Muslim ditempatkan di satu pos sementara 300 Muslim ditempatkan di pos lain. Maka, ketika 500 Muslim ditempatkan di tempat lain, jumlah 1.200 menjadi 700. Demikianlah penyelesaian perbedaan yang tampak dalam hal jumlah Muslim yang tercatat selama Pertempuran Ahzab.

Yang Mulia atba mengutip sabda Hadhrat Mirza Bashir Ahmad ra yang menulis tentang peristiwa setelah kedatangan Abu Sufyan dan suku-suku pendukungnya di dekat Madinah:

‘Setelah kerja keras terus-menerus selama kurang lebih dua puluh hari, atau berdasarkan satu riwayat, setelah enam hari kerja siang dan malam, penggalian pun rampung. Para sahabat benar-benar kelelahan akibat usaha dan kerja keras yang luar biasa ini. Akan tetapi, segera setelah pekerjaan ini selesai, orang-orang Yahudi dan penyembah berhala dari Arabia mulai tampak di cakrawala Madinah, dimabukkan oleh jumlah dan kekuatan mereka, dengan pasukan dan barang bawaan mereka. Sebelum melakukan apa pun, Abu Sufyan maju menuju gunung Uhud. Setelah mendapati tempat ini sepi dan terbengkalai, ia bergerak maju menuju bagian Madinah yang paling cocok untuk melancarkan serangan terhadap kota itu, tetapi sekarang telah dikelilingi oleh parit. Ketika pasukan orang-orang kafir mencapai tempat ini, dan menghadapi rintangan berupa parit di rute mereka, semua orang tercengang dan bingung. Oleh karena itu, mereka terpaksa mendirikan kemah di dataran di seberang parit. Di garis depan yang berlawanan, setelah menerima berita tentang kedatangan pasukan kafir yang sudah dekat, Rasulullah saw berangkat dari kota dengan 3.000 Muslim dan ketika beliau mendekati parit, beliau memosisikan dirinya di antara kota dan parit sedemikian rupa sehingga gunung Sala' berada di belakang beliau. Namun, parit itu tidak terlalu lebar dan pastinya, ada area tertentu dari mana penunggang kuda yang kuat dan berpengalaman dapat berhasil melompat ke kota. Lebih jauh lagi, ada juga garis depan Madinah yang tidak dijaga oleh parit, dan satu-satunya penghalang yang ada di sana adalah rumah, kebun buah-buahan dan batu-batu besar, yang

jaraknya tidak sama. Tentu saja, perlu untuk mengamankan area-area ini, untuk mencegah musuh menghancurkan rumah-rumah ini atau memasuki kota dalam kelompok-kelompok kecil dan melancarkan serangan dengan strategi lain. Oleh karena itu, Rasulullah saw membagi para sahabat ke dalam beberapa kelompok dan menempatkan mereka untuk berjaga di pos-pos yang berbeda di lokasi yang tepat di parit dan di garis depan Madinah lainnya. Rasulullah saw menekankan bahwa baik siang maupun malam, keamanan ini tidak boleh melemah atau lalai. Di pihak lawan, ketika orang-orang kafir menyadari bahwa karena adanya penghalang parit, sekarang mustahil untuk berperang di lapangan terbuka atau melancarkan serangan habis-habisan ke kota, mereka mengepung Madinah dalam bentuk tekanan terus-menerus dan mulai mencari peluang untuk mengeksploitasi bagian parit yang lebih lemah.'

(The Life and Character of the Seal of Prophets (sa), vol. 2 pp. 463-464)

Suku-suku di Madinah membatalkan janji dengan kaum Muslimin

Yang Mulia atba bersabda bahwa ketika pasukan kafir tidak dapat menyeberangi parit maupun menyerang kaum Muslimin, Abu Sufyan dan Huyayy bin Akhtab menyusun rencana untuk menghasut kaum Yahudi dari Banu Quraizah yang sudah berada di dalam Madinah untuk membatalkan perjanjian mereka dengan kaum Muslimin dan melancarkan serangan terhadap kaum Muslimin dari dalam. Awalnya, kepala suku Banu Quraizah tidak menanggapi Huyayy bin Akhtab dengan mengatakan bahwa dia telah membuat perjanjian dengan Rasulullah saw. Kepala suku Banu Quraizah, Ka'b menceritakan sifat-sifat baik dan perlakuan Rasulullah saw seraya mengatakan bahwa dia tidak mungkin membatalkan perjanjian dengan beliau. Namun, Huyayy bersikeras dan setelah beberapa waktu dan hasutan, Ka'b mulai menyerah. Dia bertanya apa yang akan terjadi jika mereka tidak berhasil, dan Huyayy berkata bahwa dia akan memasuki benteng bersama mereka dan mengalami nasib yang sama seperti mereka. Setelah melihat keadaan ini, ada beberapa orang Yahudi yang baik hati yang pergi dan menerima Islam.

Yang Mulia atba bersabda bahwa ketika Hadhrat Umar ra mengetahui tentang Banu Quraizah yang melanggar perjanjian mereka, beliau memberi tahu Rasulullah saw, beliau mengirim Hadhrat Sa'd bin Mu'adh ra dan Hadhrat Sa'd bin Ubadah ra untuk mengetahui apakah berita itu benar. Beliau bersabda bahwa jika mereka menemukannya sebagai kebenaran, maka mereka hendaknya tidak mengumumkan hal itu di depan orang lain melainkan harus secara diam-diam menunjukkannya kepada Rasulullah saw. Namun, jika mereka mengetahui bahwa perjanjian itu tidak dilanggar, maka mereka harus mengumumkannya secara terbuka. Ketika mereka menyadari bahwa perjanjian itu telah dilanggar, mereka memberitahukan hal itu kepada

Rasulullah saw, yang tetap tenang dan bersabda bahwa beliau yakin akan datang suatu masa ketika beliau akan berputar mengelilingi Ka'bah dengan kunci-kuncinya di tangan beliau dan Kaisar beserta Kisra akan hancur.

Yang Mulia atba mengutip sabda Hadhrat Mirza Bashir Ahmad ra yang menulis:

'Taktik lain yang digunakan Abu Sufyan adalah bahwa ia memerintahkan Huyayy bin Akhtab, kepala suku Yahudi dari Banu Nadir, untuk pergi ke benteng-benteng Banu Quraizah di balik kegelapan malam dan mencoba membawa Banu Quraizah dengan bantuan kepala suku mereka, Ka'b bin Asad. Oleh karena itu, Huyayy bin Akhtab menemukan kesempatan dan tiba di rumah Ka'b. Awalnya, Ka'b menolak dan berkata bahwa "Kami telah membuat perjanjian dan kesepakatan dengan Muhammad [saw], dan beliau selalu dengan setia memenuhi perjanjian dan kesepakatannya, oleh karena itu, saya tidak dapat bertindak curang terhadapnya." Namun, Huyayy melukiskan gambaran taman hijau yang subur kepadanya dan memberinya keyakinan akan kehancuran Islam yang akan segera terjadi; dan menyampaikan tekad mereka sendiri dengan kekuatan dan penekanan sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan kembali dari Madinah sampai mereka melenyapkan Islam, yang akhirnya, dia pun setuju. Dengan cara ini, kekuatan Banu Quraizah juga menambah bobot pada timbangan yang sudah sangat berat di satu sisi. Ketika Rasulullah saw menerima berita tentang pengkhianatan berbahaya Banu Quraizah ini, awalnya, Rasulullah saw mengirim Zubair bin Al-'Awwam ra untuk mendapatkan informasi secara rahasia dua atau tiga kali.

Kemudian, setelah ini, Rasulullah saw secara resmi mengirim Sa'd bin Mu'adh ra dan Sa'd bin Ubadah ra, yang merupakan kepala suku Aus dan Khazraj bersama dengan beberapa sahabat berpengaruh lainnya dalam bentuk delegasi menuju Banu Quraizah; dan dengan tegas menginstruksikan bahwa jika ada berita yang meresahkan, tidak boleh diungkapkan kepada publik ketika mereka kembali, sebaliknya, kerahasiaan harus dijaga sehingga orang-orang tidak dibuat khawatir. Ketika orang-orang ini mencapai tempat tinggal Banu Quraizah dan mendekati Ka'b bin Asad, orang jahat ini menghadapi mereka dengan cara yang sangat arogan. Ketika kedua Sa'd berbicara tentang perjanjian tersebut, Ka'b dan orang-orang dari sukunya menjadi jahat dan berkata, "Pergilah! Tidak ada perjanjian antara Muhammad [saw] dan kami." Setelah mendengar kata-kata ini, delegasi para sahabat ini berangkat. Sa'd bin Mu'adh ra dan Sa'd bin Ubadah ra kemudian menghadap Rasulullah saw dan memberitahukan kepada beliau tentang keadaan tersebut dengan cara yang tepat.'

(The Life and Character of the Seal of Prophets (saw) Vol 2, pp. 464-465)

Yang Mulia atba menyampaikan bahwa beberapa pemuda mendengar tuduhan bahwa Rasulullah saw tidak adil atau kejam terhadap Banu Quraizah dan bertanya mengapa demikian. Namun, insiden-insiden ini menunjukkan bahwa Banu Quraizah melanggar perjanjian mereka dan karenanya mereka dihukum. Tidak ada ketidakadilan atau kekejaman yang dilakukan terhadap mereka.

Yang Mulia atba bersabda bahwa beliau akan terus menceritakan insiden-insiden ini di masa mendatang.

Dimulainya Ijtima' Khuddamul Ahmadiyah UK

Yang Mulia atba bersabda bahwa hari ini menandai dimulainya Pertemuan Tahunan Asosiasi Pemuda Ahmadiyah UK. Para Khuddam (pemuda) harus memperoleh manfaat maksimal dari program ini. Ramalan cuaca memperkirakan akan turun hujan dan Yang Mulia atba berdoa semoga Allah melimpahkan karunia-Nya dan memungkinkan acara tersebut berlangsung dengan lancar. Yang Mulia atba bersabda bahwa selama hari-hari ini, para khuddam harus berusaha untuk meningkatkan kondisi rohani dan moral mereka. Selama hari-hari ini, para khuddam harus fokus pada pembacaan doa-doa yang telah disarankan oleh Yang Mulia atba beberapa minggu yang lalu, dan mereka harus terus membacanya bahkan setelah tiga hari ini. Yang Mulia atba berdoa semoga Allah Ta'ala melindungi setiap orang dari segala jenis serangan setan.

Shalat Jenazah

Yang Mulia atba mengatakan bahwa beliau akan memimpin shalat jenazah ghaib berikut ini:

Habibur Rahman Zirvi

Habibur Rahman Zirvi dari Rabwah yang baru saja meninggal dunia. Beliau telah mengabdikan hidupnya untuk mengkhidmati Islam Ahmadiyah. Beliau menjabat sebagai asisten pustakawan dan kemudian selama beberapa tahun sebagai penanggung jawab Perpustakaan Khilafat. Saat ini beliau menjabat sebagai Naib Nazir Deewan. Beliau juga mengkhidmati Khuddamul Ahmadiyah dan Ansarullah dalam berbagai bidang. Beliau juga mampu menerbitkan beberapa karya sastra. Beliau dianugerahi seorang putra dan dua putri. Beliau memiliki hubungan yang kuat dengan Khilafat. Beliau akan dengan patuh melaksanakan pekerjaan apa pun yang ditugaskan kepada beliau. Beliau selalu bekerja dengan sikap positif. Yang Mulia atba berdoa semoga

Allah menganugerahkan kepada beliau pengampunan dan kasih sayang dan memungkinkan anak-anak beliau untuk meneruskan kebaikan-kebaikan beliau.

Dr Syed Riazul Hassan

Dr Syed Riazul Hassan yang baru saja meninggal dunia. Setelah menjadi dokter, beliau mengabdikan hidupnya untuk mengabdikan kepada Islam Ahmadiyah serta mengabdikan selama lebih dari 20 tahun di berbagai negara Afrika dan juga di Pakistan. Beliau adalah seorang dokter yang sangat cakap. Beliau selalu siap membantu orang miskin. Beliau tekun melaksanakan salat, termasuk tahajud (salat sunah sebelum subuh). Beliau sangat rendah hati dan mengabdikan kepada Allah. Semoga Allah mengampuni dan mengasihi beliau.

Profesor Abdul Jalil Sadiq

Profesor Abdul Jalil Sadiq dari Rabwah yang baru saja meninggal dunia. Beliau memperoleh gelar MA dalam Ilmu Politik dan kemudian mengajar di Talimul Islam College. Beliau kemudian memperoleh gelar MA dalam Bahasa Inggris dan kemudian mengajar Bahasa Inggris di Talimul Islam College. Yang Mulia atba bersabda bahwa beliau atba juga salah satu murid beliau dan menganggap beliau sebagai guru yang sangat penyayang yang menghormati murid-muridnya. Setelah pensiun, beliau mewaqafkan hidupnya untuk melayani Islam Ahmadiyah dan melayani Jemaat dalam berbagai bidang. Ia sangat saleh dan biasanya tetap tenang, namun setiap kali beliau berbicara, beliau sangat terukur dan penuh perhatian. Beliau memiliki banyak kualitas hebat termasuk membantu orang miskin dan yang membutuhkan secara diam-diam. Beliau memiliki hubungan yang kuat dengan Khilafat. Beliau memperlakukan keluarga beliau dengan sangat baik.

Master Munir Ahmad

Master Munir Ahmad dari Jhang yang baru saja meninggal dunia. Beliau melayani Jemaat dalam berbagai bidang. Beliau adalah pengkhidmat Jemaat yang sangat tulus dan setia. Beliau mengajar sebagai guru sekolah dasar dan ada ribuan murid beliau yang sangat menghormati beliau. Beliau memiliki koneksi yang sangat baik dan beliau akan selalu menggunakan koneksi ini untuk kepentingan Jemaat. Beliau akan selalu melayani para tahanan Ahmadi yang dipenjara di jalan Allah karena keyakinan mereka. Yang Mulia atba bersabda bahwa ketika beliau dipenjara, Guru Munir Ahmad memberikan layanan yang luar biasa dan karena koneksi beliau dengan para sipir penjara, beliau dapat menyediakan bagi Yang Mulia atba dan orang lain yang dipenjara bersama beliau atba hal-hal tertentu yang biasanya tidak tersedia

bagi mereka yang berada di penjara. Beliau selalu siap mengkhidmati siapapun dan semua Ahmadi, tidak peduli siapa mereka. Ada juga kasus yang diajukan terhadap beliau karena menyebarkan literatur tentang Ahmadiyah, namun kasus tersebut kemudian diselesaikan. Yang Mulia atba berdoa semoga Allah memberi pengampunan dan kasih sayang kepada beliau.

Ringkasan disiapkan oleh Tim The Review of Religions.

Diterjemahkan oleh: Mln. Muhammad Arifin, Shd

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ